

**MANAJEMEN RISIKO DAN KRISIS DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM: STUDI KAJIAN PADA MADRASAH
IBTIDAIYAH SWASTA**

Adesna¹, Oki Setiana Dewi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email : 1adesna74@gmail.com, 2okisetianadewi1301@umj.ac.id

ABSTRACT

Risk and crisis management are essential aspects in maintaining the sustainability and quality of Islamic educational institutions, particularly Private Islamic Elementary Schools (Madrasah Ibtidaiyah Swasta/MIS). This study aims to analyze the various risks faced by MIS, examine their potential impacts, and describe effective risk and crisis management strategies in the administration of Islamic educational institutions. The study employed a descriptive qualitative approach using a library research method. Data were collected from various sources, including academic books, scientific journals, educational regulations, and relevant documents on risk and crisis management in Islamic education. Data analysis was conducted through systematic processes of data reduction, categorization, interpretation, and conclusion drawing. The findings reveal that Private Islamic Elementary Schools face multiple risks, including strategic risks, operational risks, financial risks, human resource risks, reputational risks, and information technology risks. These risks have the potential to escalate into crises if not properly managed. Risk management is implemented through several stages, namely risk identification, risk analysis, risk evaluation, risk mitigation, and continuous monitoring and evaluation. Meanwhile, crisis management consists of three major phases: pre-crisis, crisis response, and post-crisis recovery. The success of risk and crisis management is significantly influenced by the leadership of the madrasa principal, stakeholder involvement, and the implementation of Islamic values such as amanah (trustworthiness), ikhtiar (effort), shura (consultation), and tawakkul (reliance on God). Therefore, risk and crisis management based on Islamic values serves as a strategic instrument for strengthening organizational resilience, maintaining educational quality, and ensuring the sustainability of Islamic educational institutions amidst the challenges of contemporary societal changes.

Keywords: Risk Management, Crisis Management, Islamic Education, Private Islamic Elementary School, Educational Leadership.

ABSTRAK

Manajemen risiko dan krisis merupakan aspek penting dalam menjaga keberlangsungan dan kualitas lembaga pendidikan Islam, khususnya Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai risiko yang dihadapi MIS, mengkaji dampak yang ditimbulkan, serta mendeskripsikan strategi penerapan manajemen risiko dan krisis yang efektif dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai

sumber literatur, meliputi buku, jurnal ilmiah, regulasi pendidikan, serta dokumen terkait manajemen risiko dan krisis dalam pendidikan Islam. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Swasta menghadapi berbagai risiko, antara lain risiko strategis, risiko operasional, risiko finansial, risiko sumber daya manusia, risiko reputasi, serta risiko teknologi dan informasi. Risiko-risiko tersebut berpotensi berkembang menjadi krisis apabila tidak dikelola secara tepat. Penerapan manajemen risiko dilakukan melalui tahapan identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, mitigasi risiko, serta monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Sementara itu, manajemen krisis diterapkan melalui tiga tahapan utama, yaitu pra-krisis, saat krisis, dan pasca-krisis. Keberhasilan pengelolaan risiko dan krisis sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah, keterlibatan stakeholder, serta penerapan nilai-nilai Islam seperti amanah, ikhtiar, musyawarah, dan tawakal. Dengan demikian, manajemen risiko dan krisis berbasis nilai-nilai Islam menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan ketahanan organisasi, menjaga kualitas pendidikan, serta mewujudkan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam di tengah berbagai tantangan perubahan zaman.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Manajemen Krisis, Pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyah Swasta, Kepemimpinan Pendidikan.

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai keislaman yang kuat. Dalam konteks pendidikan dasar, Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) menjadi salah satu institusi yang berperan penting dalam menanamkan fondasi keilmuan dan akhlak peserta didik sejak usia dini. Namun demikian, perkembangan lingkungan pendidikan yang semakin dinamis menghadirkan berbagai tantangan yang dapat memengaruhi keberlangsungan dan kualitas layanan pendidikan. Perubahan

kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi digital, persaingan antar lembaga pendidikan, serta perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat menjadi faktor yang berpotensi menimbulkan berbagai risiko bagi lembaga pendidikan Islam (Hopkin, 2021).

Pada era globalisasi dan digitalisasi saat ini, lembaga pendidikan tidak hanya dituntut mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam mengantisipasi berbagai bentuk ketidakpastian yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Risiko dapat muncul

dalam berbagai bentuk, seperti risiko strategis, risiko operasional, risiko finansial, risiko sumber daya manusia, risiko reputasi, maupun risiko teknologi informasi (Lam, 2022). Apabila risiko-risiko tersebut tidak dikelola secara tepat, maka dapat berkembang menjadi krisis yang mengancam stabilitas dan keberlangsungan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap lembaga pendidikan, termasuk Madrasah Ibtidaiyah Swasta (ISO, 2021).

Manajemen risiko merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, serta mengendalikan berbagai potensi risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi (Fraser & Simkins, 2021). Dalam konteks pendidikan, penerapan manajemen risiko bertujuan untuk menjaga stabilitas operasional, meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga, serta meminimalkan dampak negatif yang dapat mengganggu proses pendidikan. Di sisi lain, ketika risiko berkembang menjadi peristiwa yang

bersifat darurat dan mengancam eksistensi organisasi, maka diperlukan manajemen krisis sebagai upaya terencana untuk mengendalikan, merespons, dan memulihkan kondisi lembaga secara efektif (Coombs, 2022). Dengan demikian, manajemen risiko dan manajemen krisis merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam menciptakan ketahanan organisasi pendidikan.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan lembaga pendidikan umum karena mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pendidikan keislaman yang menekankan pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Namun, sebagian besar MIS masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti minimnya sumber daya keuangan, keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kompetensi sumber daya manusia, serta ketergantungan terhadap dukungan masyarakat dan yayasan (Mulyasa, 2021). Kondisi tersebut menjadikan MIS lebih rentan terhadap berbagai risiko yang dapat memengaruhi kualitas layanan pendidikan maupun keberlangsungan lembaga. Oleh sebab itu, diperlukan

sistem manajemen risiko dan krisis yang terstruktur agar madrasah mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan lingkungan yang terjadi.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pengelolaan risiko dan krisis tidak hanya dipandang sebagai aktivitas manajerial semata, tetapi juga merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai Islam seperti amanah, ikhtiar, musyawarah, dan tawakal. Islam mengajarkan bahwa setiap individu dan organisasi harus melakukan perencanaan serta upaya terbaik dalam menghadapi berbagai kemungkinan yang terjadi, kemudian menyerahkan hasil akhirnya kepada Allah Swt. (Nata, 2023). Prinsip tersebut menunjukkan bahwa manajemen risiko dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada efisiensi organisasi, tetapi juga mengandung dimensi spiritual dan moral yang menjadi landasan dalam setiap pengambilan keputusan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas manajemen risiko dalam organisasi pendidikan, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek teknis dan administratif tanpa mengintegrasikan perspektif nilai-nilai Islam secara komprehensif. Selain itu, kajian yang secara khusus membahas

hubungan antara manajemen risiko dan manajemen krisis pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji secara mendalam berbagai risiko yang dihadapi oleh Madrasah Ibtidaiyah Swasta, menganalisis dampaknya terhadap keberlangsungan lembaga, serta merumuskan strategi manajemen risiko dan krisis yang efektif berdasarkan prinsip-prinsip manajemen modern dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen risiko dan krisis di Madrasah Ibtidaiyah Swasta, mengidentifikasi berbagai potensi risiko yang dihadapi, serta menjelaskan peran kepala madrasah dan stakeholder dalam membangun ketahanan organisasi pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam serta menjadi referensi praktis bagi pengelola madrasah dalam menghadapi berbagai tantangan dan ketidakpastian pada era modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan konsep manajemen risiko dan krisis dalam lembaga pendidikan Islam, khususnya Madrasah Ibtidaiyah Swasta, berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Menurut Creswell dan Creswell (2023), penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi dan pemahaman suatu fenomena sosial melalui interpretasi terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Metode studi kepustakaan digunakan karena data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan manajemen risiko, manajemen krisis, pendidikan Islam, serta pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Swasta. Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai dokumen, buku, artikel ilmiah, hasil penelitian, regulasi, dan sumber akademik lainnya sebagai bahan utama dalam proses analisis (Zed, 2018). Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh

pemahaman yang komprehensif mengenai teori, konsep, dan praktik manajemen risiko serta krisis dalam lembaga pendidikan Islam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari berbagai buku dan literatur utama yang membahas manajemen risiko, manajemen krisis, serta manajemen pendidikan Islam, seperti karya Hopkin (2021), Coombs (2022), Lam (2022), dan Nata (2023). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, peraturan pemerintah, dokumen kebijakan pendidikan, laporan penelitian, serta berbagai referensi lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas sumber, serta keterkaitannya dengan konsep manajemen risiko dan krisis dalam lembaga pendidikan Islam. Selanjutnya, data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan tema-tema penelitian, seperti jenis risiko,

tahapan manajemen risiko, tahapan manajemen krisis, serta peran kepala madrasah dan stakeholder dalam pengelolaan risiko dan krisis.

Teknik analisis data menggunakan model analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan berbagai informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan hasil kajian ke dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis. Selanjutnya, interpretasi data dilakukan dengan menghubungkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai manajemen risiko dan krisis dalam lembaga pendidikan Islam. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi

yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, regulasi, dan hasil penelitian terdahulu. Teknik ini dilakukan untuk memastikan konsistensi informasi serta meningkatkan keabsahan hasil penelitian (Sugiyono, 2023). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif dan komprehensif mengenai manajemen risiko dan krisis pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta dalam perspektif manajemen pendidikan Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Identifikasi Risiko di Madrasah Ibtidaiyah Swasta

Hasil kajian menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) menghadapi berbagai risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Risiko internal meliputi keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya kompetensi tenaga pendidik, lemahnya sistem administrasi, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Sementara itu, risiko eksternal meliputi perubahan kebijakan pemerintah, persaingan antar lembaga pendidikan, perkembangan teknologi digital, serta perubahan

kondisi sosial ekonomi masyarakat (Hopkin, 2021).

Berdasarkan analisis literatur, risiko yang paling dominan pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta adalah risiko strategis, risiko finansial, risiko operasional, risiko sumber daya manusia, risiko reputasi, dan risiko teknologi informasi. Risiko strategis berkaitan dengan penurunan jumlah peserta didik dan rendahnya daya saing lembaga. Risiko finansial muncul akibat ketergantungan pada dana SPP dan keterbatasan sumber pembiayaan. Risiko operasional berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran dan pengelolaan administrasi sekolah. Sementara itu, risiko reputasi muncul akibat menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan (Lam, 2022).

Dalam perspektif pendidikan Islam, identifikasi risiko merupakan bentuk ikhtiar dalam menjaga amanah pengelolaan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, setiap risiko harus dikenali sejak dini agar tidak berkembang menjadi masalah yang lebih besar dan mengancam keberlangsungan lembaga pendidikan (Nata, 2023).

Analisis Risiko dan Dampaknya terhadap Keberlangsungan Madrasah

Analisis risiko menunjukkan bahwa setiap risiko memiliki tingkat kemungkinan dan dampak yang berbeda terhadap keberlangsungan Madrasah Ibtidaiyah Swasta. Risiko strategis dan finansial termasuk kategori risiko tinggi karena memiliki dampak langsung terhadap operasional lembaga. Penurunan jumlah peserta didik, misalnya, tidak hanya memengaruhi pemasukan lembaga, tetapi juga berdampak pada keberlanjutan program pendidikan dan kesejahteraan tenaga pendidik (Fraser & Simkins, 2021).

Risiko sumber daya manusia juga memiliki dampak yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Rendahnya kompetensi guru akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, hasil belajar peserta didik, serta citra lembaga di mata masyarakat. Selain itu, perkembangan teknologi digital menimbulkan risiko baru berupa ketidaksiapan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran dan rendahnya keamanan data pendidikan (Suyadi, 2023).

Apabila berbagai risiko tersebut tidak dikelola secara efektif, maka dapat berkembang menjadi krisis organisasi yang mengancam stabilitas dan eksistensi madrasah. Oleh karena itu, analisis risiko menjadi dasar dalam menentukan prioritas pengelolaan dan strategi mitigasi yang tepat untuk meminimalkan dampak negatif yang mungkin terjadi (ISO, 2021).

Penerapan Manajemen Risiko di Madrasah Ibtidaiyah Swasta

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta dapat dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, mitigasi risiko, serta monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Tahapan tersebut sejalan dengan kerangka kerja manajemen risiko yang dikembangkan dalam ISO 31000:2018 (ISO, 2021).

Pada tahap identifikasi risiko, madrasah melakukan pemetaan terhadap seluruh potensi risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Selanjutnya dilakukan analisis dan evaluasi risiko untuk menentukan tingkat prioritas penanganan. Risiko yang memiliki

dampak besar dan kemungkinan tinggi menjadi prioritas utama dalam pengelolaan. Setelah itu, dilakukan mitigasi risiko melalui berbagai strategi, seperti peningkatan kompetensi guru, diversifikasi sumber pembiayaan, penguatan program unggulan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi dan pembelajaran (Hopkin, 2021).

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa strategi mitigasi yang diterapkan berjalan secara efektif. Melalui proses tersebut, lembaga pendidikan dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap berbagai kebijakan sesuai dengan perubahan lingkungan yang terjadi (Fraser & Simkins, 2021).

Manajemen Krisis sebagai Strategi Penguatan Ketahanan Organisasi

Selain manajemen risiko, lembaga pendidikan Islam juga memerlukan manajemen krisis sebagai upaya menghadapi situasi darurat yang dapat mengganggu operasional lembaga. Berdasarkan kajian literatur, manajemen krisis terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu pra-krisis, saat krisis, dan pasca-krisis (Coombs, 2022).

Tahap pra-krisis berfokus pada kegiatan pencegahan dan kesiapsiagaan melalui penyusunan standar operasional prosedur (SOP), pembentukan tim krisis, serta pelaksanaan simulasi penanganan krisis. Tahap saat krisis menuntut lembaga untuk mengambil keputusan secara cepat, tepat, dan terkoordinasi guna meminimalkan dampak yang ditimbulkan. Sementara itu, tahap pasca-krisis berfokus pada pemulihan kondisi lembaga, evaluasi penanganan krisis, serta penyusunan strategi perbaikan untuk mencegah terulangnya krisis yang sama di masa mendatang (Mitroff, 2021).

Implementasi manajemen krisis yang baik terbukti mampu meningkatkan ketahanan organisasi pendidikan dalam menghadapi berbagai perubahan dan ketidakpastian. Dengan adanya sistem manajemen krisis yang terencana, madrasah dapat mempertahankan stabilitas organisasi serta menjaga kualitas layanan pendidikan kepada peserta didik (Bundy et al., 2022).

Peran Kepala Madrasah dan Stakeholder dalam Manajemen Risiko dan Krisis

Keberhasilan manajemen risiko dan krisis sangat ditentukan oleh peran kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Kepala madrasah berfungsi sebagai pengambil keputusan strategis, penggerak perubahan, serta koordinator dalam pelaksanaan manajemen risiko dan krisis. Kemampuan kepemimpinan yang efektif memungkinkan madrasah merespons berbagai tantangan secara cepat dan tepat (Mulyasa, 2022).

Selain kepala madrasah, keterlibatan stakeholder seperti guru, tenaga kependidikan, yayasan, orang tua, dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam menciptakan sistem pengelolaan risiko yang efektif. Guru berperan dalam mendeteksi potensi risiko yang berkaitan dengan proses pembelajaran, sedangkan yayasan berperan dalam penyediaan sumber daya dan dukungan kebijakan. Orang tua dan masyarakat berperan dalam menjaga kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan (Hidayat, 2023).

Dalam perspektif pendidikan Islam, kolaborasi antara kepala madrasah dan stakeholder harus didasarkan pada nilai-nilai amanah,

musyawarah, kejujuran, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi dalam membangun sistem manajemen risiko dan krisis yang tidak hanya efektif secara manajerial, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam (Nata, 2023).

Implikasi Manajemen Risiko dan Krisis terhadap Mutu Pendidikan Islam

Penerapan manajemen risiko dan krisis secara sistematis memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam. Melalui pengelolaan risiko yang baik, madrasah mampu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, memperkuat ketahanan organisasi, serta menjaga keberlangsungan layanan pendidikan. Selain itu, manajemen risiko juga membantu lembaga dalam mengidentifikasi peluang pengembangan yang dapat meningkatkan daya saing madrasah di tengah perubahan lingkungan pendidikan yang semakin kompleks (Lam, 2022).

Dengan demikian, manajemen risiko dan krisis tidak hanya berfungsi sebagai instrumen perlindungan terhadap ancaman, tetapi juga menjadi strategi pengembangan organisasi yang mampu mendukung

peningkatan kualitas pendidikan Islam secara berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Manajemen risiko dan krisis merupakan komponen penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, khususnya Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS), karena berfungsi sebagai instrumen untuk menjaga keberlangsungan organisasi, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat perubahan lingkungan internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil kajian, Madrasah Ibtidaiyah Swasta menghadapi berbagai risiko yang meliputi risiko strategis, risiko operasional, risiko finansial, risiko sumber daya manusia, risiko reputasi, serta risiko teknologi dan informasi. Risiko-risiko tersebut berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan apabila tidak dikelola secara sistematis dan berkelanjutan.

Penerapan manajemen risiko di Madrasah Ibtidaiyah Swasta dilakukan melalui tahapan identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, mitigasi risiko, serta monitoring dan evaluasi secara berkala. Tahapan tersebut memungkinkan lembaga

untuk mengenali berbagai potensi ancaman sejak dini dan menyusun strategi pengendalian yang tepat guna meminimalkan dampak negatif yang mungkin terjadi. Selain itu, manajemen krisis menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan risiko melalui tahapan pra-krisis, saat krisis, dan pasca-krisis yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan serta mempercepat proses pemulihan lembaga ketika menghadapi situasi darurat.

Keberhasilan implementasi manajemen risiko dan krisis sangat dipengaruhi oleh peran kepala madrasah sebagai pemimpin organisasi serta dukungan stakeholder yang meliputi guru, tenaga kependidikan, yayasan, orang tua, dan masyarakat. Sinergi seluruh pihak menjadi faktor penting dalam menciptakan sistem pengelolaan yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan. Dalam perspektif pendidikan Islam, pengelolaan risiko dan krisis harus berlandaskan nilai-nilai amanah, ikhtiar, musyawarah, dan tawakal sehingga tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga mencerminkan prinsip-prinsip etika dan moral Islam.

Dengan demikian, penerapan manajemen risiko dan krisis yang terencana, sistematis, dan berbasis nilai-nilai Islam dapat memperkuat ketahanan organisasi, meningkatkan mutu pendidikan, serta mendukung keberlanjutan Madrasah Ibtidaiyah Swasta dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan di era globalisasi dan digitalisasi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu menjadikan manajemen risiko dan krisis sebagai bagian integral dari tata kelola pendidikan guna mewujudkan lembaga yang profesional, adaptif, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Bundy, J., Pfarrer, M. D., Short, C. E., & Coombs, W. T. (2022). Crises and crisis management: Integration, interpretation, and research development. *Journal of Management*, 48(1), 6–35.
- Coombs, W. T. (2022). *Ongoing crisis communication: Planning, managing, and responding* (6th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Fraser, J. R. S., & Simkins, B. J. (2021). *Enterprise risk management: Today's leading*

- research and best practices. John Wiley & Sons.
- Hidayat, R. (2023). Kepemimpinan Islam dalam lembaga pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 65–80.
- Hidayat, R. (2023). Kesiapsiagaan krisis dalam lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 81–95.
- Hopkin, P. (2021). *Fundamentals of risk management: Understanding, evaluating and implementing effective risk management* (6th ed.). Kogan Page.
- International Organization for Standardization. (2021). *ISO 31000: Risk management guidelines*. ISO.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Kurikulum madrasah 2013 revisi*. Kementerian Agama RI.
- Lam, J. (2022). *Enterprise risk management: From incentives to controls* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Mitroff, I. I. (2021). *Crisis management: Planning for the inevitable*. John Wiley & Sons.
- Muhaimin. (2022). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen berbasis sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2023). *Manajemen pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suryadi. (2022). Manajemen risiko dalam lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 130–145.
- Suryadi. (2022). Penguatan budaya religius di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 146–158.
- Suryadi. (2023). Transformasi digital dan risiko pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 85–98.
- Suryadi. (2023). Nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 99–112.
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.